

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut pedoman umum akuntansi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2015) kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan laporan keuangan itu, dapat diketahui keadaan financial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat prospek perkembangan dan pertumbuhan keuangan koperasi dari mengandalkan sumber dayanya. koperasi dikatakan berhasil apabila koperasi telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit *oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2015:2). Kinerja koperasi umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*) atau penghasilan per saham (Harmono, 2015:23). Mengenai pengertian kinerja keuangan, Fahmi (2015:239), memaparkan “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu koperasi telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Berdasarkan definisi kinerja keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh koperasi

untuk menghasilkan suatu keputusan dalam periode waktu tertentu dengan mengacu pada standar atau target yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2007:2) pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain itu, Saraswati dkk, (2013) juga mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu koperasi dalam menghasilkan laba. Maka dapat dijelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana koperasi telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil suatu proses operasional koperasi terhadap aturan yang sesuai dengan standar dan hal tersebut dapat diukur dengan dilihat dari tingkat likuiditas, pemodalan dan keuntungan yang diperoleh. Kinerja keuangan koperasi atau koperasi dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai. Informasi kinerja koperasi atau koperasi terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau dikendalikan dimasa yang akan datang. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas koperasi atau koperasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi kinerja juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas koperasi atau koperasi dalam memanfaatkan tambahan bagi sumber daya.

Kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2014) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja

keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen koperasi dalam menjalankan fungsinya mengelola aset secara efektif selama periode tertentu (Rudianto 2013:189). Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) kinerja keuangan merupakan kemampuan koperasi dalam mengelola dan juga mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Berbagai pendapat tentang pengertian kinerja keuangan maka kesimpulan kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh koperasi dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas.

2.1.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Suhendro (2017), evaluasi kinerja keuangan merupakan analisis rasio yang dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang dibandingkan, termasuk data perubahan yang tercermin dalam nilai rupiah, untuk menentukan seberapa efektif bisnis dalam perusahaan dapat mencapai tujuannya dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dibandingkan, termasuk data mengenai perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentasi dan trend. Menurut Bernardin & Russell (1993) Penilaian kinerja adalah proses sistematis untuk mengevaluasi bagaimana karyawan melaksanakan tugasnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Mathis & Jackson (2006) Kinerja adalah hasil dari fungsi pekerjaan seseorang, yang mencerminkan kontribusi terhadap tujuan organisasi.

2.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan penilaian kinerja koperasi menurut Hery (2016:218) adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum.
2. Untuk Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Untuk Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

4. Untuk Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi karyawan.
5. Untuk Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Kementerian Koperasi dan usaha koperasi menengah Republik Indonesia (UKM RI. (2015) Kinerja keuangan koperasi berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Dengan pengukuran dan penilaian kinerja (*performing measurement*) adalah kualitas dan efisiensi serta efektivitas koperasi dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan koperasi untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan koperasi lain. Menurut Dwi dkk, (2016) Pengukuran kinerja digunakan koperasi untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satu caranya yaitu dengan menilai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dianggap tepat karena mampu mengukur kinerja keuangan koperasi melalui penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba. Aset dan ekuitas adalah bagian penting yang berperan dalam kegiatan operasional kegiatan.

2.1.5 Manfaat pengukuran kinerja

Menurut Hasibuan (2011 : 87) penilaian kinerja adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi perilaku prestasi kerja pegawai serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya. Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi

- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas koperasi.

2.1.6 Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Tahap untuk menganalisis kinerja keuangan secara umum terdiri dari lima tahap sebagai berikut (Fahmi, 2014:3) :

1. Mereview laporan keuangan
Review bermaksud untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan disesuaikan aturan dalam akuntansi dan hasil bisa dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan
Perhitungan yang diterapkan harus sesuai kondisi dan masalah yang ada jadi dapat memperoleh hasil dan dapat member kesimpulan berdasarkan analisa yang dilakukan.
3. Membuat pertandingan
Langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil perhitungan koperasi dengan milik koperasi yang lain.
4. Melakukan penafsiran (interpretation)
Penafsiran bertujuan untuk mengetahui permasalahan atau kendala apa yang dihadapi oleh koperasi.
5. Mencari dan memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan

Tahap akhir setelah melakukan empat tahap selanjutnya yaitu mencari solusi bertujuan untuk memberikan masukan agar masalah yang dihadapi dapat terpecahkan.

2.1.7 Keterbatasan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016) pengukuran kinerja keuangan sangat penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi koperasi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Bersifat Kuantitatif, Kurang Menyentuh Aspek Kualitatif

Pengukuran kinerja keuangan umumnya hanya mencerminkan angka-angka seperti laba, aset, dan rasio keuangan, namun tidak mencerminkan kepuasan anggota, kualitas pelayanan, atau nilai sosial koperasi.

2. Tidak Mencerminkan Kinerja Sosial Koperasi.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota memiliki tujuan sosial. Fokus pada indikator keuangan saja dapat mengabaikan keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

3. Rentan terhadap Manipulasi Akuntansi.

Laporan keuangan dapat disusun dengan pendekatan akuntansi yang berbeda atau bahkan dimanipulasi untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dari kenyataan.

4. Tidak Menyesuaikan dengan Lingkungan Eksternal.

Rasio keuangan tidak selalu mencerminkan kondisi pasar, perubahan regulasi, atau dinamika ekonomi yang memengaruhi kinerja koperasi secara signifikan.

5. Tidak Mencakup Risiko Non-Keuangan.

Risiko seperti reputasi, kepatuhan hukum, dan risiko operasional tidak tercermin dalam laporan keuangan, padahal sangat memengaruhi kelangsungan koperasi.

6. Bersifat Historis.

Laporan keuangan mencerminkan kinerja masa lalu, bukan prediksi masa depan. Ini membatasi kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan strategis berbasis proyeksi.

7. Kurangnya Standar Khusus untuk Koperasi.

Banyak koperasi masih menggunakan standar akuntansi umum yang belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik unik koperasi, seperti pembagian SHU dan partisipasi anggota.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2015:10) definisi Laporan keuangan: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan koperasi pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2012), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, kesemuanya Analisis Laporan Keuangan akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat diartikan Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh koperasi atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Menunjukkan kondisi koperasi saat ini yaitu kondisi terkini. Kondisi koperasi terkini yaitu keadaan keuangan koperasi pada tanggal tertentu (neraca) dan

periode tertentu. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan keuangan dari suatu entitas saat ini untuk neraca dan dalam periode untuk laba rugi (Kasmir, 2019:7). Menurut Hutabarat (2020) Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dicatat kemudian digunakan sebagai alat untuk menginformasikan pemangku kepentingan tentang situasi keuangan mereka dan kegiatan yang dilakukan koperasi.

Sutrisno (2012:9) juga berpendapat bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan untuk menyediakan informasi keuangan suatu koperasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang memberikan gambaran terkait kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan dalam periode- periode tertentu. Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2016:3). Ikatan akuntan indonesia (2015) dalam standar akuntansi keuangan (SAK) No. 1 kemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berbagai pendapat tentang pengertian laporan keuangan maka kesimpulan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laba rugi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada seseorang yang memiliki kepentingan dengan koperasi. Tujuan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Laporan keuangan untuk memberi informasi jenis dan jumlah aktiva.
- b. Laporan keuangan untuk memberi informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal.
- c. Laporan keuangan untuk memberi informasi jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan selama periode tertentu.
- d. Laporan keuangan untuk memberi informasi jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan.
- e. Laporan keuangan untuk memberi informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal.
- f. Laporan keuangan untuk memberi informasi Catatan Laporan Keuangan dalam periode tertentu.

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28-30), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- a. Neraca (*Balance Sheet*), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan koperasi pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam periode tertentu. Didalamnya tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

- c. Laporan Perubahan Modal, laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di koperasi. Laporan ini berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- d. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan koperasi baik yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pemilik dan manajemen koperasi dan memberikan informasi kepada pihak yang sangat berkepentingan kepada koperasi. Berikut pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain:

- a. Pemilik
- b. Manajemen.
- c. Kreditor
- d. Pemerintah.

2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki koperasi lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil adalah data dari masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan laporan tidak terlepas dari berbagai taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya, dalam suatu peristiwa menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:50), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Hery (2015:132) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas

laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan-hubungan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas untuk pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hutabarat (2020) rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang dimana laporan keuangan dijadikan sebagai indikator posisi dan kinerja keuangan suatu koperasi. Dan menurut Hery (2016), analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja koperasi.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:133), tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan koperasi dalam suatu periode tertentu, baik *aset*, *liabilitas*, *ekuitas*, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan koperasi.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan koperasi..
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa datang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan koperasi saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan koperasi sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.3.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014), manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan adalah:

- a. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi koperasi.
- b. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi koperasi dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.3.4 Keunggulan Analisis laporan Keuangan

Menurut Hery (2016), analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- a. Analisis Laporan keuangan merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- b. Analisis Laporan Keuangan dapat mengidentifikasi posisi perubahan dalam industry.

- c. Analisis Laporan Keuangan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan satu koperasi terhadap koperasi lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- d. Analisis Laporan Keuangan lebih mudah untuk melihat tren koperasi serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.3.5 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016), analisis Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan sebagai alat analisis, yaitu:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari koperasi yang dianalisis, khususnya apabila koperasi tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan, prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda.
- d. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi koperasi yang sesungguhnya.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.

- f. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut berpengaruh.

2.3.6 Jenis-jenis rasio keuangan

Menurut Kasmir (2019) Jenis-jenis rasio keuangan dibedakan menjadi empat, yaitu: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas/rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas Merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur bagaimana kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo (Kasmir, 2019:129). Jenis-jenis rasio likuiditas adalah:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2019:134).
 - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) untuk mengukur kemampuan koperasi membayar utang lancar dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan. Jadi persediaan diabaikan dengan cara mengurangi dengan jumlah aktiva lancar (Kasmir, 2019:137).
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) untuk mengukur berapa banyak kas yang ada untuk digunakan membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019:138).
 - d. Rasio Perputaran Kas, berfungsi untuk mengetahui cukup tidaknya modal koperasi, dalam memenuhi kewajiban dan biaya terhadap aktivitas penjualan (Kasmir, 2019:140).
2. Rasio Solvabilitas Menurut Kasmir (2019) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi dibiayai oleh utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah:

- a. *Debt To Asset Ratio* yaitu rasio perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva koperasi dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019:158).
 - b. *Debt To Equity Ratio* yaitu jenis rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2019:161).
 - c. *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:162).
3. Rasio Aktivitas Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi koperasi menggunakan aktiva. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah:
- a. Perputaran Piutang, merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengetahui berapa banyak waktu untuk melakukan penagihan piutang dalam satu tahun. Rasio ini dicari dengan membagi antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang (Kasmir, 2019:178).
 - b. Perputaran Persediaan, merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam di inventory berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019:182).
 - c. Perputaran Modal Kerja, merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur efisiensi modal dalam periode tertentu atau berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019:184).
4. Rasio Profitabilitas/ Rasio Rentabilitas Menurut Sudana (2015) rasio rentabilitas (*profitability ratio*) ialah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan yaitu aktiva, modal atau penjualan. Berikut macam-macam rasio rentabilitas:

- a. *Return On Assets* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan koperasi dalam menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh laba setelah pajak (Sudana, 2015:25).
- b. *Return on equity* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak menggunakan modal sendiri (Sudana, 2015:25).
- c. *Profit Margin Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba menggunakan penjualan (Sudana, 2015:25).

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga Rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu koperasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi koperasi (Kasmir, 2012). Ketiga rasio tersebut merupakan rasio yang paling dominan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu koperasi.

2.3.7 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Hanafi dan Halim, 2014). Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2009:3).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi hutang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan koperasi menutupinya. Rasio lancar menunjukkan aset lancar dibagi hutang lancar dan dikalikan seratus persen (Munawir, 2012).

Tujuan rasio likuiditas adalah sebagai berikut, kasmir (2012):

- a. Kemampuan koperasi membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Mengukur kemampuan koperasi membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa menghitung sediaan atau piutang.
- c. Mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d. Mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- f. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- g. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.3.8 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini menilai sejauh mana manajemen mampu memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan (aktiva lancar maupun tetap) secara efisien dalam kegiatan operasional sehari-hari. Menurut Fahmi (2014), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk menunjang aktivitas operasionalnya.

Tujuan dari analisis rasio aktivitas antara lain:

1. Menilai efisiensi penggunaan aset dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan.
2. Mengukur tingkat perputaran modal kerja, apakah dana perusahaan digunakan secara optimal atau tidak.
3. Menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutang, sehingga tidak ada dana yang menganggur.
4. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pembelian aset, dan pengelolaan sumber daya.
5. Mengetahui efektivitas operasional perusahaan, apakah aset digunakan dengan produktif atau justru berlebihan.

2.3.9 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2009).

1. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini terdiri dari:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2009).

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas (modal sendiri). Ekuitas adalah kemampuan suatu perusahaan dengan ekuitas yang bekerja untuk menghasilkan keuntungan (Harahap, 2009).

c. Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu (Kasmir, 2012) :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4 Keterbatasan Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas

2.4.1 Keterbatasan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas seperti *current ratio* digunakan untuk menilai kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, keterbatasannya meliputi:

- a. Tidak mencerminkan kualitas aset lancar: Misalnya, piutang yang besar belum tentu bisa segera ditagih.
- b. Tidak mempertimbangkan waktu jatuh tempo utang: Rasio hanya menunjukkan total, bukan distribusi waktu pembayaran.
- c. Rentan terhadap manipulasi akuntansi: Perusahaan bisa meningkatkan rasio dengan menunda pembayaran utang atau mempercepat pencatatan aset.

2.4.2 Keterbatasan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas seperti *inventory turnover* dan *total asset turnover* mengukur efisiensi penggunaan aset. Keterbatasannya:

- a. Tidak memperhitungkan faktor eksternal: Seperti kondisi pasar, musim, atau kebijakan pemerintah.
- b. Tidak menunjukkan efektivitas operasional secara menyeluruh: Rasio tinggi belum tentu berarti efisiensi jika kualitas produk menurun.
- c. Bersifat historis: Data yang digunakan berasal dari masa lalu, sehingga kurang relevan untuk keputusan masa depan.

2.4.3 Keterbatasan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas seperti *net profit margin* dan *return on equity* menunjukkan kemampuan menghasilkan laba. Keterbatasannya:

- a. Tidak mencerminkan arus kas nyata: Laba akuntansi bisa berbeda dengan kas yang tersedia.
- b. Dipengaruhi oleh metode akuntansi: Misalnya, metode depresiasi atau pengakuan pendapatan.
- c. Tidak mempertimbangkan risiko atau keberlanjutan laba: Rasio tinggi bisa berasal dari sumber yang tidak berulang.

2.5 Koperasi

2.5.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin *cooperere* yang dalam Inggris menjadi *couperation* berarti “bekerja bersama”, *co* berarti bersama dan *operation* berarti “bekerja” atau “berusaha” (*to operat*). Koperasi adalah sebuah perusahaan dimana orang-orang berkumpul bukan untuk menyatukan uang atau modal melainkan sebagai akibat kesamaan kebutuhan ekonomi. Koperasi menurut undang undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perk operasian menyatakan bahwa koperasi adalah: “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, yang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluarga. Berbagai pendapat tentang pengertian koperasi maka kesimpulan

koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum yang mempunyai kebutuhan dan kepentingan ekonomi yang sama berdasarkan asas kekeluargaan.

2.5.2 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Pasal 16 No. 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Terdapat jenis-jenis koperasi menurut undang-undang Pasal 16 No. 25 Tahun 1992:

1. Koperasi konsumen

Koperasi konsumen adalah Koperasi konsumen adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan bagi anggota dalam rangka penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan anggota. Pada koperasi ini, anggota memiliki identitas sebagai pemilik (owner) dan sebagai pelanggan (customer). Koperasi konsumen berperan dalam mempertinggi daya beli sehingga pendapatan riil anggota meningkat.

2. Koperasi produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang anggota-anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi ini adalah pemilik (owner) dan pengguna pelayanan (user). Dalam kedudukannya sebagai produsen, anggota koperasi produsen mengolah bahan baku/input menjadi barang jadi/output, sehingga menghasilkan barang yang dapat diperjualbelikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang dapat diperjual belikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang ada.

3. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang bergerak dalam penghimpunan simpanan dari anggota kemudian meminjamkannya kembali kepada anggota yang membutuhkan. Dalam koperasi ini anggotanya memiliki

kedudukan identitas ganda sebagai pemilik (owner) dan nasabah (customers).

4. Koperasi pemasaran

Koperasi pemasaran yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu anggota dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Anggota berkedudukan sebagai pemasok barang atau jasa kepada koperasinya. Dengan demikian bagi anggota, koperasi merupakan bagian terdepan dalam pemasaran barang ataupun jasa anggota produsen.

5. Koperasi jasa

Koperasi Jasa merupakan koperasi di mana identitas anggota sebagai pemilik dan nasabah konsumen jasa dan atau produsen jasa. Dalam status anggota sebagai konsumen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi pengadaan jasa. Sedangkan dalam status anggota sebagai produsen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi produsen jasa atau koperasi pemasaran jasa.

2.5.3 Tujuan Koperasi

Secara umum tujuan utama dari pembentukan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun, berdasarkan undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan koperasi meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya
- b. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya
- c. Ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Menurut Hatta dikutip dari Harhariza (2015) tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

2.5.4 Modal Koperasi

Modal koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 14 meliputi Modal sendiri, terdiri dari:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selamayang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

c. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang termasuk untuk menutupi kerugian bila diperlukan.

Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber modal yang utama, hal tersebut karena alasan sebagai berikut:

1. Alasan Kepemilikan

Modal yang berasal dari anggota merupakan salah wujud kepemilikan anggota koperasi terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usaha akan lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan koperasi.

2. Alasan Ekonomi

Modal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah, karena tidak disertai beban bunga.

3. Alasan Resiko

Bila usaha-usaha dibiayai oleh modal sendiri, maka resiko yang ditanggung koperasi juga akan lebih kecil, khususnya pada usaha yang tidak berjalan dengan lancar.

2.5.5 Sasaran Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Sasaran penilaian kesehatan usaha koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/20 adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya pengelolaan koperasi yang sehat dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Terwujudnya pelayanan prima kepada penggunaan jasa koperasi
3. Meningkatkan citra dan kredibilitas kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi sebagai lembaga keuangan yang mampu mengelola kegiatan usaha simpan pinjam sesuai peraturan perundang-undangan.
4. Terjaminya aset kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
5. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.
6. Meningkatnya manfaat ekonomi anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.

2.5.6 Landasan Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Landasan kerja penilaian kesehatan koperasi berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, adalah sebagai berikut:

1. Koperasi menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Koperasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keuangan anggota bersama.
3. Anggota koperasi berada dalam satu kesatuan *system* kerja koperasi, yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
4. Koperasi wajib memberikan manfaat yang lebih besar kepadanya.

2.5.7 Koperasi Kredit

Koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana (Rudianto 2013). Tujuan pemberian kredit (Kasmir 2012:88):

1. Mencari Keuntungan

Dari pemberian kredit ini bank dapat memperoleh hasil keuntungan dalam bentuk bunga kredit yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini sangat penting bagi sebuah bank agar tidak menderita kerugian dan pada akhirnya dilikuidasi (dibubarkan).

2. Membantu Usaha Nasabah

Nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja dapat diberikan oleh bank melalui kredit untuk membantu usaha nasabah tersebut. Maka dari itu dengan dana tersebut nasabah dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit maka artinya ada peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Unsur -unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2001:96) adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing -masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

e. Balas Jasa

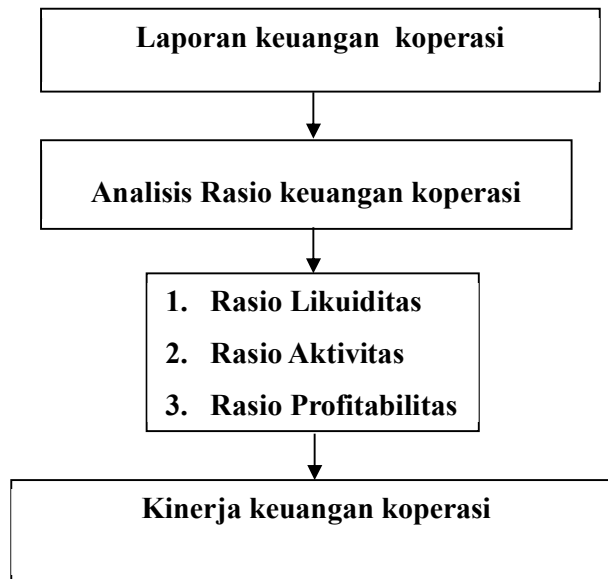
Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.5.8 Kerangka Pemikiran

Menurut (Kasmir, 2010:66), Koperasi harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi koperasi. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan atau koperasi. Pengukuran kinerja digunakan koperasi untuk mengetahui seberapa jauh koperasi mengelolah keuangannya melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya. Dengan adanya laporan keuangan koperasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas koperasi pada jangka waktu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai laporan keuangan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja koperasi itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan koperasi yang didapatkan dari data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya. Salah satu alat analisis laporan keuangan yang dipakai adalah analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan profitabilitas. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut mampu kita menarik kesimpulan untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Oleh karena itu penulis membuat kerangka berpikir yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kerangka Pemikiran



2.5.9 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan yang telah ditemukan maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Laporan Keuangan yang dianalisis melalui rasio likuiditas menunjukkan kinerja sudah baik.
2. Diduga Laporan Keuangan yang dianalisis melalui rasio Aktivitas menunjukkan kinerja sudah baik.
3. Diduga laporan keuangan yang dianalisis melalui rasio profitabilitas menunjukkan kinerja sudah baik.